

**HUBUNGAN *STROKE SELF MANAGEMENT* DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA
STROKE**

(Studi Di Wilayah Kerja RSUD ANNA Medika Madura)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

ZAMILAH
19142010043

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN *STROKE SELF MANAGEMENT* DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA
STROKE**

(Studi Di Wilayah Kerja RSUD ANNA Medika Madura)

NASKAH PUBLIKASI

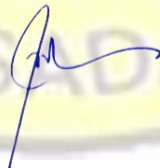
Di Susun Oleh:

ZAMILAH
NIM : 19142010043

Telah di setuju pada tanggal :

12 Juli 2023

Pembimbing



Nisfil Mufidah, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0717098402

HUBUNGAN *STROKE SELF MANAGEMENT* DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA STROKE

(Studi Di Wilayah Kerja RSUD ANNA Medika Madura)

Zamilah 1, Nisfil Mufidah 2

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*email: mielazamilah@gmail.com

Abstrak

Stroke merupakan suatu gangguan fungsi otak yang terjadi secara mendadak. Studi pendahuluan menunjukkan rendahnya kualitas hidup pada pasien stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan *stroke self management* dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura. Desain penelitian menggunakan *Analytic Correlative* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah 35 pasien stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura. Sampel penelitian sebanyak 32 responden dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independent *stroke Self Management* dan dukungan keluarga dan variabel dependent adalah kualitas hidup. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *stroke self management* (SSMQ), kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kualitas hidup (*WHOqol-Breff*). Uji analisa menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Hasil uji statistik *Spearman Rank* yang pertama diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ artinya ada hubungan *stroke self management* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura. Hasil uji statistik *Spearman Rank* yang kedua di peroleh $p\text{-value} = 0,000$ artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura. Berdasarkan hasil diatas disarankan pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel dukungan sosial pada pasien pasca stroke untuk dapat memberi informasi kepada keluarga untuk selalu meningkatkan motivasi agar senantiasa meningkatkan *stroke self managemnet* pada pasien pasca stroke, supaya dapat menerima kenyataan terhadap kualitas hidupnya.

Kata kunci: *Kualitas Hidup, Self Management, Dukungan Keluarga, Stroke*

**THE RELATIONSHIP OF STROKE SELF MANAGEMENT AND
FAMILY SUPPORT WITH QUALITY OF LIFE POST
STROKE PATIENTS**

(Study in the Working Area of ANNA Medika Madura General Hospital)

Zamilah 1, Nisfil Mufidah 2

- 1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura
- *email: mielazamilah@gmail.com

Abstract

Stroke is a disorder of brain function that occurs suddenly. Preliminary studies show low quality of life in stroke patients in the work area of ANNA Medika Madura General Hospital. The purpose of the study is to analyze the relationship between stroke Self-Management and Family Support with the quality of life of post-stroke patients in the work area of ANNA Medika Madura General Hospital. The research design used Analytic Correlative with Cross Sectiona approach. The study population was 35 stroke patients in the working area of ANNA Medika Madura General Hospital. The research sample of 32 respondents was selected using a simple random sampling technique. The Independent variable were stroke Self-Management and Family Support and the dependent variable was quality of life. The research instrument used a Stroke Self-Management Questionnaire (SSMQ), Family Support Questionnaire and Quality Of Life Questionnaire (WHOqol-Breff). Test analysis using Spearman Rank statistical test. The results of the first Spearman Rank statistical test obtained $p\text{-value}=0.000$ means that there was a relationship between stroke self-management and the quality of life of post-stroke patients in the work area of ANNA Medika Madura General Hospital. The results of the second Spearman Rank statistical test obtained $p\text{-value}=0.000$ means that there was a relationship between Family Support and the Quality Of Life of post-stroke patients in the work area of ANNA Medika Madura General Hospital. Based on the results above, it is recommended that further researchers develop social support variables in post-stroke patients to be able to provide information to families to always increase motivation to always increase stroke self-management in post-stroke patients, in order to accept the reality of their quality of life.

Keywords: Quality of Life, Self-Management, Family Support, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit penyebab kematian utama kedua tertinggi setelah penyakit jantung (WHO, 2018). Adapun gejala dari stroke yaitu dapat terjadi sakit kepala, hilang keseimbangan, gangguan penglihatan, hilangnya kemampuan bicara dengan jelas atau kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain atau lawan bicara dan gangguan penciuman (Ratna, 2019).

Menurut Hariandja (2013) Akibat stroke yang diderita oleh seseorang, klien akan menjadi tergantung pada orang lain dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehari-hari seperti makan, minum, mandi, berpakaian, dan sebagainya. Kemandirian dan mobilitas penderita stroke menjadi berkurang atau bahkan hilang, hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup yang dimiliki (Ngatini, dkk, 2016) dalam (Wahyuningsih Dan Astarini, 2018).

Data World Health Organization (2016) dalam (Aureliya Dan Resa Indayani, 2022) mengungkapkan bahwa kematian akibat penyakit stroke lebih banyak dibanding penyakit lain, yaitu sekitar 15 juta setiap tahun atau 30% dari kematian total pertahunnya.

Selain angka kematian tinggi akibat stroke, Indonesia juga menjadi negara dengan jumlah penderita stroke terbanyak

kedua setelah Mongolia yaitu dengan Prevalensi sebanyak 3.382,2/100.000 orang. Pada tahun 2018 sebesar 10,9% dan mengalami kenaikan sebanyak 3,9% dalam 5 tahun terakhir (Kemenkes RI, 2019).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Muchlas et al, 2022) dari 41 responden di dapatkan yaitu sekitar 18 responden yang memiliki kualitas hidup buruk. Di dukung juga dengan hasil penelitian (Oktowaty et al, 2018) dari 128 responden di dapatkan 61 responden yang memiliki kualitas hidup buruk.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 07 Januari 2022 di RSUD Anna Medika Madura di dapatkan data angka kunjungan dalam tiga tahun terakhir yaitu 335 kunjungan pada tahun 2020, 371 kunjungan pada tahun 2021 dan 513 kunjungan di tahun 2022. Di dapatkan data tiga bulan terakhir pada bulan Agustus 2022-Oktober 2022 jumlah pasien stroke terdapat 106 pasien, dengan jumlah pasien pada bulan Agustus sebanyak 36 pasien, September sebanyak 36 pasien dan Oktober terdapat pasien stroke sebanyak 34 pasien. Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti terhadap 10 responden di dapatkan yang mengalami kualitas hidup buruk 6 responden (60%), kualitas hidup cukup buruk 2 responden (20%), cukup baik 1 responden (10%) dan 1 responden dengan

kualitas hidup baik (10%). Dari data tersebut di dapatkan kualitas hidup responden buruk berada di aspek psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Maka dapat di simpulkan bahwa kualitas hidup pasien stroke di Wilayah Kerja RSUD Anna Medika Madura masih banyak yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien stroke adalah tingkat pendidikan, ekonomi, dukungan sosial, gangguan psikologi, *self management*, dukungan keluarga. (Pongantung et al., 2020). Beberapa problematika pasca stroke yang menjadikan kualitas hidup pasien pasca stroke rendah diantaranya adalah ketidak mampuan fungsi dasar, ketidak mampuan dalam beraktivitas sehari-hari, ketidak mampuan bersosialisasi, kemunduran fungsi kognitif dan gangguan psikologis maupun spiritual sehingga kualitas hidup akan menurun. Dampak kualitas hidup pasien yang rendah dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupannya, mulai dari kesehatan fisik, mental, status fungsional, kemandirian, hubungan pribadi, fungsi sosial dan seiring berjalannya waktu maka akan menurunkan keyakinan dan pandangan hidup pasien. (Pongantung et al., 2020).

Beberapa upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien stroke antara lain meningkatkan fungsi psikologis, meningkatkan fungsi

sosial dan peran pasien sesudah stroke sehingga pasien merasa lebih bermakna di dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Brillianty, 2015) dalam (Pongantung et al., 2020). Peningkatan *stroke Self Management* dapat membantu menurunkan stress karena perubahan kondisi fisik, perubahan emosi pada pasien sesudah stroke dan juga di butuhkan adanya dukungan keluarga terdekat dan mendampingi dalam melakukan kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan kepercayaan diri, harga diri dan semangat untuk sembuh (Yantik, 2014) dalam (Pongantung et al., 2020).

Self Management merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tindakan yang di capai dan mempunyai pengaruh pada kehidupan mereka. Keyakinan tentang *Self Management* akan memberikan dasar motivasi, kesejahteraan dan prestasi seseorang (Ariyanti, 2019). Penelitian yang di lakukan Jones (2011) dalam (Pongantung et al., 2020) *Self Management* pada pasien stroke berhubungan dengan proses penyembuhan pasien pasca stroke dan meningkatkan kualitas hidup dengan adanya bentuk dukungan keluarga yang dapat di berikan supaya kualitas hidup klien tetap maksimal salah satunya adalah *Self Management* salah satu dari fungsi *Self Management* adalah membantu individu

untuk dapat mengelola diri baik dari pikiran, perasaan dan perbuatan sehingga dapat berkembang secara optimal dalam melakukan kegiatan yang menunjang pada status kesehatan. Di harapkan dengan *Self Management* dapat mengoptimalkan kualitas hidup klien yang menjalani proses penyembuhan akibat penyakit penyakit yang di alami. (Pongantung et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini desain yang digunakan ialah *Analytic Correlative* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel *stroke Self Management* dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata pasien stroke pada bulan Agustus-Oktober 2022 di wilayah kerja RSUD Anna Medika Madura sebanyak 35 responden dengan sampel 32 dengan teknik *Accidental Sampling*. Instrumen dalam penelitian menggunakan Kuesioner WHOQOL-BREF, Kuesioner SSMQ dan Dukungan keluarga.

HASIL PENELITIAN

a. Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
36-45 (Dewasa Akhir)	4	12.5
46-55 (Lansia Awal)	11	34.4
56-65 (Lansia Akhir)	12	37.5
> 66 (Manula)	5	15.6
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Mei 2023

Distribusi frekuensi berdasarkan usia dapat di simpulkan bahwa hampir setengahnya di umur Lansia Akhir sejumlah 12 responden dengan presentase (37,5%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	20	62.5
Perempuan	12	37.5
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Mei 2023

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat di simpulkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sejumlah 20 responden dengan presentase (62.5%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD-SMP (Dasar)	13	40.6
SMA/Sederajat (Menengah)	11	34.4
D3/S1 (Tinggi)	8	25.0
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Mei 2023

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat di simpulkan hampir setengahnya berpendidikan Dasar sejumlah 13 responden dengan presentase (40.6%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
PNS	8	25.0
Swasta	7	21.9
Wiraswasta	11	34.4
Ibu rumah tangga	6	18.7
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Mei 2023

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat di simpulkan menunjukkan hampir setengahnya dari pekerjaan responden yaitu Wiraswasta sejumlah 11 responden dengan presentase (34.4%).

5. Karakteristik responden berdasarkan tinggal bersama

Tinggal Bersama	Frekuensi	Presentase (%)
Keluarga lengkap	17	53.1
Keluarga tidak lengkap	15	46.9
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Mei 2023

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat di simpulkan menunjukkan sebagian besar dari pekerjaan responden yaitu Keluarga Lengkap sejumlah 17 responden dengan presentase (53.1%).

b. Data Khusus

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan *stroke self management*

<i>Stroke Self Management</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	15	46.9
Cukup	9	28.1
Baik	8	25.0
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Mei 2023

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat di simpulkan *stroke self management* pada pasien pasca stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura menunjukan hampir setengahnya kurang sejumlah 15 responden dengan presentase (46.9%).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	12	37.5
Sedang	15	46.9
Tinggi	5	15.6
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Mei 2023

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat di simpulkan dukungan keluarga spada pasien pasca stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura menunjukkan hampir setengahnya Sedang sejumlah 15 responden dengan presentase (46.9%).

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kualitas hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi	Presentase (%)
Kualitas hidup buruk	1	3.1
Kualitas hidup cukup buruk	14	43.8
Kualitas hidup cukup baik	13	40.6
Kualitas hidup baik	4	12.5
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer Mei 2023

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat di simpulkan kualitas hidup pada pasien pasca stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura menunjukan hampir setengahnya Cukup Buruk sejumlah 14 responden dengan presentase (43.8%).

4. Tabulasi silang *self management* dengan kualitas hidup

		Kualitas Hidup								Total	
		Buruk		Cukup Buruk		Cukup Baik		Baik		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
<i>Self Management</i>	Kurang	1	6.7	11	73.3	3	20.0	0	0.0	15	100
	Cukup	0	0.0	3	33.3	6	66.7	0	0.0	9	100
	Baik	0	0.0	0	0.0	4	50.0	4	50.0	8	100

Uji Statistic Spearman Rank
 $\alpha = 0,05$
 $P.value = 0.000$
 $r = 0,733$

Sumber: Data Primer Mei 2023

Dari hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Pada penelitian ini di dapatkan nilai r atau *correlation coefficient* yaitu 0,733 di katakan jika hubungan kuat sehingga dapat di simpulkan ada hubungan *stroke self management* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja RSU Anna Medika Madura

5. Tabulasi silang dukungan keluarga dengan kualitas hidup

		Dukungan Keluarga								Total	
		Buruk		Cukup Buruk		Cukup Baik		Baik		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
Dukungan Keluarga	Rendah	1	8.3	11	91.7	0	0.0	0	0.0	12	100
	Sedang	0	0.0	3	20.0	11	73.3	1	6.7	15	100
	Tinggi	0	0.0	0	0.0	2	40.0	3	60.0	5	100

Uji Statistic Spearman Rank
 $\alpha = 0,05$
 $P.value = 0.000$
 $r = 0,836$

Sumber: Data Primer Mei 2023

Dari hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha$ (0,05) sehingga H_1 diterima. Dan pada penelitian ini di dapatkan nilai r atau *correlation coefficient* yaitu 0,836 di katakan jika hubungan sangat kuat sehingga dapat di

simpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja RSU Anna Medika Madura.

PEMBAHASAN

***Stroke Self Management* Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja RSU Anna Medika Madura**

Berdasarkan data yang di dapat menunjukkan *stroke self management* pada pasien pasca stroke di wilayah kerja RSU ANNA Medika Madura yang menunjukan hampir setengahnya kurang sejumlah 15 responden dengan presentase (46.9%). Usia dan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *stroke self management*.

Usia berdasarkan karakteristik responden sebelumnya didapatkan bahwa hasil usia hampir setengahnya di umur Lansia Akhir sejumlah 12 responden dengan presentase (437.5%). Semakin lanjut usia, seseorang akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik sehingga akan mengalami penurunan kemampuan merawat diri Nugroho (2008) dalam (Linggi et al., 2018). Teori Orem 2001, kelompok Umur merupakan masa pertumbuhan. Kemampuan kognitif perseptual dan numerik seseorang mengalami penurunan pada umur yang lebih lanjut. Perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada

semua orang mengalami kemunduran pencernaan, aktifitas fisik, mental, koneksi jantung menurun, mobilisasi dan sosial secara bertahap dikarenakan umur (Anggoniawan, 2018). Menurut peneliti penurunan kemampuan merawat diri pasti terjadi apabila seseorang sudah lanjut usia, terlebih lagi pada lansia yang mengalami stroke. Tidak hanya lansia, namun penderita yang belum memasuki usia lanjut tetapi terserang stroke juga akan mengakibatkan gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-harinya yang berakibat dapat meningkatkan ketergantungan terhadap orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kodri (2016) dalam (Oktari et al., 2020) Tingkat ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari yang ditemukan pada responden penelitian ini dapat dipengaruhi oleh usia mulai dari usia 35 tahun sampai >65 tahun, kondisi penyakit (stroke pertama), dan program rehabilitasi (lama pemulihan \leq 12 bulan), setelah usia 50 tahun akan mulai mengalami penurunan secara bertahap sampai akhir hidupnya. Hal ini akibat penurunan fungsi seiring dengan bertambahnya usia dan menyebabkan ketidakmandirian dalam melakukan aktivitas sehingga mengalami ketergantungan terhadap orang terdekat. Kemandirian dalam

melakukan aktivitas sehari-hari juga memiliki hubungan bermakna dengan status penyakit.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor dari stroke self management. Berdasarkan karakteristik responden sebelumnya didapatkan bahwa hasil dari jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang dengan presentase (62.5%). Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih beresiko 1,29 kali untuk terkena stroke dari pada perempuan pada rentang usia Lansia Akhir (Muthmainna dkk, 2018). Menurut peneliti jenis kelamin Jika mengacu pada hal ini, dengan menggunakan ungkapan Bandura, bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas keberhasilannya pada kondisi tertentu, yang mengacu pada teori sosial kognitif, maka bisa dimungkinkan bahwa faktor rendahnya tingkat *stroke self-management* responden diakibatkan oleh kurangnya responden dalam hal belajar dari pengalamannya secara model sosial, bahwa dari lingkungan yang mengancam, seseorang bisa menjadi agen perubahan atas lingkungan tersebut. Biasanya pasien pasca stroke yang berjenis kelamin perempuan lebih sensitif terhadap masalah pribadi, sosial dan kondisi kesehatan, sehingga dapat menyebabkan tekanan pada dirinya yang akan memengaruhi kualitas hidupnya. Namun tidak menutup

kemungkinan juga bahwa laki-laki mempunyai kualitas hidup yang tidak baik karena beberapa faktor seperti tuntutan ekonomi, perubahan fisik, dan takut kehilangan keluarganya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa laki-laki dan perempuan mempunyai kualitas hidup yang baik, dan sebaliknya ada juga yang mempunyai kualitas yang kurang baik.

Dukungan Keluarga Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja RSU Anna Medika Madura

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan dukungan keluarga pada pasien pasca stroke di wilayah kerja RSU ANNA Medika Madura hampir setengahnya sedang sejumlah 15 responden dengan presentase (46,9%). Hal ini di dukung oleh Menurut Kosassy yang di kutip (Risal, 2020) menjelaskan keluarga adalah yang sangat penting dan yang paling dekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien, keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan dan juga dukungan, keluarga sangat penting saat anggota keluarganya yang mengalami stroke. Adapun peran itu sendiri merupakan serangkaian perilaku yang di harapkan sesuai dengan posisi social yang di berikan.

Keluarga sangat berperan dalam mempengaruhi pasien untuk tidak depresi

(Kosassy, 2018). Keluarga memainkan suatu peran yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Dukungan keluarga berperan sangat penting untuk menjaga dan memaksimalkan pemulihan fisik dan kognitif (Kuntjoro, 2006) dalam (Naziyah et al., 2019). Dukungan keluarga menurut Friedman (2019) merupakan suatu bentuk dari hubungan interpersonal seperti sikap, tindakan, dan penerimaan pada anggota keluarga, maka anggota keluarga dapat merasakan bahwa ada yang peduli, memberi pertolongan, dan memberi dukungan dalam kehidupan sehari - hari (Sutini, 2018) dalam (Jannah, 2020).

Menurut peneliti, dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat terwujud melalui pemberian dukungan pada penderita stroke. Secara psikologis, apabila dukungan dari keluarga penderita stroke mampu mengoptimalkan aspek emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental berupa perhatian, nasehat, saran, pemberian pekerjaan dan sebagainya maka dukungan keluarga tersebut akan mampu meningkatkan strategi coping pada penderita stroke sehingga penderita merasa bahwa dirinya dibutuhkan, diperhatikan dan merasa bahwa dirinya tidak berbeda dengan manusia yang lain.

Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja RSUD Anna Medika Madura

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan kualitas hidup pada pasien pasca stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura menunjukkan hampir setengahnya cukup buruk sejumlah 14 responden dengan presentase (43.8%). Usia dan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Usia berdasarkan karakteristik responden sebelumnya didapatkan bahwa hasil usia hampir setengahnya berusia Lansia Akhir. Peneliti berpendapat dimana pada usia ini manusia mengalami perubahan secara fisik, biologis, kejiwaan dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada kesehatan dan seluruh aspek kehidupannya. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang, karena pada usia ini seseorang sudah mengalami penurunan fungsi organ-organ tubuh. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmi (2014) dalam (Sriyanti et al., 2019.) yang membuktikan bahwa usia mempengaruhi kualitas hidup penderita stroke. Pada peningkatan usia akan berdampak negatif terhadap kualitas hidup pasien stroke dikarenakan perubahan fungsi fisiologis pada pasien stroke.

Jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor dari kualitas hidup yang berdasarkan dari responden pada penelitian ini didapatkan sebagian besar pada jenis kelamin laki-laki lebih dominan mengalami kualitas hidup yang rendah. Hal ini didukung oleh Zahilin, Viedran, dan Mirela (2010) dalam (Sriyanti et al., 2019.) bahwa jenis kelamin mempengaruhi kualitas hidup penderita pasca stroke. Mereka membuktikan dalam penelitian mereka bahwa laki-laki mempunyai skor kualitas hidup yang lebih rendah dari pada perempuan. Dikarenakan laki-laki menunjukkan keadaan yang lebih baik dalam hal fisik, psikis, dan ingatan, sedangkan perempuan lebih banyak mengalami kecemasan setelah terkena stroke. Peneliti berpendapat bahwa perempuan disini lebih banyak sering mengalami kecemasan di bandingkan dengan laki-laki, karena peran sebagai perempuan lebih banyak diantaranya tanggungan sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan analisis dari butir kuisioner didapatkan hasil bahwa pasien stroke dengan kualitas hidup buruk terhadap kesehatannya hal ini dibuktikan dari domain kualitas hidup pada pasien stroke yang paling tinggi berada pada domain fisik pada nomor soal 3 dengan pertanyaan, seberapa jauh rasa sakit fisik anda mencega dalam beraktivitas sesuai kebutuhan anda.

Hal ini sesuai dengan teri Kurniawan, (2019) pasien stroke akan mengalami ketergantungan terhadap seseorang sehingga pasien tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, oleh karena itu dibutuhkan motivasi dan dorongan diri dari pasien stroke dan juga dukungan keluarga agar untuk mempercepat proses pemulihannya. Dan dukungan keluarga yang baik dapat memberikan memotivasi pasien sesudah stroke untuk melakukan program-program terapi dalam menjalani rehabilitasi fisik, sehingga mempengaruhi motivasi dari dalam diri pasien untuk melakukan perilaku yang baik dalam proses kesembuhannya (Kurniawan, dkk, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa pada pasien stroke merasa dirinya terganggu dengan kondisi fisiknya hal ini bisa dilihat dari bagaimana pasien stroke tidak bisa melakukan aktivitas fisik sehari-hari seperti bekerja dan aktivitas fisik lainnya yang di butuhkan oleh pasien stroke, sehingga pasien stroke merasa tidak puas dengan kesehatannya saat ini dan merasa dirinya kurang berharga di lingkungan keluarga dan sosial, untuk itu perlu adanya dukungan dari keluarga maupun masyarakat yang dapat memicu atau memberi semangat menjalani proses pemulihannya agar dapat mengembalikan harapan hidupnya.

Hubungan *Stroke Self Management* Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja RSUD Anna Medika Madura

Dari hasil uji statistik *Spearman Rank* di dapatkan nilai korelasi positif dengan nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$. Hal ini dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima yang berarti ada hubungan *stroke self management* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura.

Hal ini sesuai dengan penelitian Pedro Dian Pamungkas, (2018) hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan *stroke self management* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Sehingga *Stroke self management* mendapatkan sebuah Informasi yang telah didapatkan sesuai stimulus yang dapat meningkatkan pengetahuan, hal ini lah yang dapat menimbulkan kesadaran kepada pasien untuk berperilaku yang dapat diharapkan, dengan adanya perubahan perilaku yang baik dan pengetahuan yang kuat membuat pasien mampu mengoptimalkan manajemen dirinya dan mampu melakukan perawatan diri menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke.

Menurut peneliti dapat dilihat dalam kenyataan bahwa dengan kondisi pasca stroke yang penuh keterbatasan beberapa dari

mereka dapat meminimalisir gejala yang timbul dengan penguatan *stroke self management*. Padahal secara sosial ekonomi mereka tergolong kelompok menengah ke bawah yang mempunyai keterbatasan untuk melakukan perawatan medis maupun terapi. Hanya berbekal *stroke self management* yang baik dan mereka dapat meminimalisir penderitaan yang timbul akibat strokenya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Boger, (2014), dalam (Riyani Wulaningsih, 2021) bahwa *selfmanagement* dapat meningkatkan coping untuk menyesuaikan diri dan mengatur kehidupan mereka pasca stroke, perasaan atas control mereka, dan peningkatan kualitas hidup. *Stroke self management* di artikan sebagai sebuah penguatan bagi individu dengan penyakit kronik, sebaik cara untuk meningkatkan status kesehatan dan mengurangi besarnya biaya perawatan kesehatan Wilson, (2001) dalam (Chaplin dkk, 2018). Dapat dilihat dalam kenyataan, berdasarkan pengalaman selama peneliti melakukan penelitian, bahwa dengan kondisi responden pasca stroke yang penuh keterbatasan beberapa dari mereka dapat meminimalisir gejala yang timbul dengan penguatan *stroke self management*. Padahal secara sosial ekonomi mereka tergolong kelompok menengah ke bawah yang mempunyai keterbatasan untuk melakukan perawatan medis maupun terapi

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja RSUD Anna Medika Madura

Dari hasil uji statistik *Spearman Rank* di dapatkan nilai korelasi positif dengan nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$. Hal ini dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura

Hal ini sesuai dengan penelitian (Friedman, 2019) hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Sehingga sesuai dengan dukungan keluarga di bagi menjadi 4 yaitu dukungan emosional dimana mempunyai rasa cinta dan mencintai, dukungan penghargaan dimana mempunyai sikap pemberian support pada pasien, dukungan informasional sehingga dapat memberikan informasi dan dukungan, dukungan instrument dimana dapat memberikan terapi rehabilitasi. Kemudian dari keempat dukungan yang di atas menjadi sumber daya eksternal utama untuk pasien sehingga dapat membantu regulasi rasa stres pasien, lalu pasien merasa di perhatikan di cintai dan di hargai, sehingga keluarga memiliki perasaan yang penting dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya

Menurut teori (Octaviani&Reni, 2017) dukungan keluarga dibutuhkan karena keluarga bisa menjadi motivator dan suport sistem pada pasien pasca stroke, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kesembuhan pasien serta dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi baik. Dukungan keluarga yang baik menggambarkan kemampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan pada setiap anggota keluarga yang mengalami perubahan status kesehatan

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga terbukti memiliki korelasi positif dalam kategori kuat terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke. Hal ini dapat terjadi karena dukungan keluarga merupakan sumber daya eksternal utama yang secara ekstensif mampu menjadi moderator stres kehidupan bagi pasien sehingga pasien merasa bahwa dirinya diperhatikan atau dicintai, dihargai serta masih menjadi bagian dari keluarga yang dibutuhkan. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke dapat dilakukan melalui pendekatan keluarga dimana keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan pada pasien pasca stroke baik berbentuk dukungan instrumental, informasional, apparsial maupun emosian.

KESIMPULAN

- a. Pasien pasca stroke hampir setengahnya menunjukkan *stroke self management* kurang di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura.
- b. Pasien pasca stroke hampir setengahnya menunjukkan dukungan keluarga sedang di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura
- c. Pasien pasca stroke hampir setengahnya menunjukkan kualitas hidup cukup buruk di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura
- d. Pasien pasca stroke terdapat hubungan *stroke self management* dengan kualitas hidup di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura
- e. Pasien pasca stroke terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup di wilayah kerja RSUD ANNA Medika Madura

SARAN

- a. Bagi Tempat Penelitian
Skripsi ini di harapkan dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan dalam komitmen untuk merencanakan sesuatu tindakan dalam upaya peningkatan *stroke self management* dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke
- b. Bagi Responden

Skripsi ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pasien pasca stroke sebagai sasaran upaya peningkatan kualitas hidup guna membantu meningkatkan komitmen untuk merencanakan suatu tindakan dalam upaya peningkatan *stroke self management* dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke

c. Bagi Institusi

Skripsi ini di harapkan hasil penelitian di gunakan sebagai masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian dapat di kembangkan atau dapat di jadikan acuan bahan penelitian selanjutnya

d. Bagi Peneliti

Skripsi ini di harapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan mengenai upaya peningkatan *stroke self management* dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup berdasarkan manfaat yang dipersepsikan terhadap suatu tindakan, persepsi terhadap kualitas hidup, komitmen untuk merencanakan suatu tindakan yang berhubungan dalam peningkatan *stroke self management* dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke

REFERENSI

Anggoniawan, Muhammad Sulton (2018) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien Stroke Non Hemoragik (Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Jombang). Undergraduate Thesis, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang..

Friedman, Marilyn. M., 2019. Keperawatan Keluarga: Teori Dan Praktik. Jakarta: Egc.

Jannah, Fatimah Tul (2020) Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pasien Post Stroke. Undergraduate Thesis, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.

Kemenkes Ri. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.

Kurniawan, & Dkk. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Rehabilitasi Fisik Pasien Stroke. Retrieved February 27, 2020, From [Http://Repository.Umy.Ac.Id](http://Repository.Umy.Ac.Id).

Lennon, S., Mckenna, S., & Jones, F. (2013). Self-Management Programmes For People Post Stroke: A Systematic Review. *Clinical Rehabilitation*, 27(10), 867–878. <https://doi.org/10.1177/0269215513481045>.

Linggi, E. B., Alfani, K., & Lembang, M. (2018). Hubungan *Self Management* Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Ruang Fisioterapi Rsup. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(6), 675-680.

Muchlas, R., Abraham, A., Ahmad, R. M., & Muchlas, M. R. (2022). Manuskrip R. Muchlas Ahmad Abraham.

Mutmainnah dkk. (2018). Faktor Risiko Kejadian Stroke Pada Lansia Akhir

- (56-65 tahun) di Kota Makasar Tahun 2016-2019. *Jurnal Penelitian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makasar*.
- Naziyah, Suharyanto, T., & Pratiwi, I. A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri (Self Care) Pasien Dengan Stroke Hemoragik Di Ruang Rawat Inap Rs Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Nasional*, 1(1). Retrieved From [Http://Journal.Unas.Ac.Id/Health](http://Journal.Unas.Ac.Id/Health).
- Oktari, I., Febtrina, R., Malfasari, E., Guna, S. D., 2020. Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari Hari Berhubungan Dengan Harga Diri Penderita Stroke. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10 (2) : Pp185-194.
- Oktowaty, S., Setiawati, E. P., & Arisanti, N. (2018). Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.24198/jsk.v4i1.19180>
- Pamungkas, P.D. (2019) ‘Pengaruh Program Stroke Self Management Terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Kota Pontianak’, *Jurnal Proners*, 3(1).
- Pamungkas, P.D. (2019) ‘Pengaruh Program Stroke Self Management Terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Kota Pontianak’, *Jurnal Proners*, 3(1).
- Pongantung, H., Anita, F., Palango, C., & Manuel, C. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Quality Of Life Pada Pasien Sesudah Stroke. *Journal Of Islamic Nursing*, 5(1), 21-31.
- Ratna, P. D., & Junaidi Iskandar. (2019). Penyakit-Penyakit Mematikan. Nuha Medika.
- Risal, Muhammad., 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Studi Pada Pasien Stroke Non-Hemoragik Di Poliklinik Syaraf Rsud I Lagaligo Wotu Kabupaten Luwu Timur. Pp :189-201.
- Sriyanti, N. P., Basit, M., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Insan, S. (N.D.) 2019. *Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas*. 1–8.